

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik, sebagai warisan budaya nasional memiliki keunikan, mengutamakan estetika tinggi dan mencerminkan pemikiran masyarakat setempat. Selama seratus-tahun, batik telah menjadi kerajinan budaya Indonesia yang diakui dan diresmikan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Penting untuk menjaga yang diwariskan nenek moyang ini agar tidak tergerus oleh waktu, sehingga mayoritas UMKM yang mengembangkan industri batik, salah satunya adalah Batik Sariwarni.

Batik Sariwarni merupakan batik lokal yang ada di Madiun, memiliki banyak motif. Di antaranya motif tanaman porang dan jajan manco yang menjadi produk unggulan Batik Sariwarni, produk batik lokal tersebut dibuat oleh kelompok ibu-ibu di Desa Balerejo RT 04/RW 01, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Alasan memilih UMKM Batik Sariwarni menjadi tempat penelitian adalah karena, Batik Sariwarni sebagai produk lokal sudah menembus pasar luar daerah seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Tulungagung, dan luar Jawa. Motif khas dan kualitas batik menjadi andalan batik produksi warga Kabupaten Madiun tersebut.

Keberadaan ini memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Untuk ini mengembangkan industri tersebut, modal menjadi hal yang fundamental dan memengaruhi kemampuan finansial perusahaan. Agar tercapai berbagai tujuan tersebut, di tahun 2018 tepatnya, mulai diberlakukan standar akuntansi (SAK EMKM) bagi pemilik UMKM. Harapannya, keberadaan ini akan mempercepat dan meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, terutama dalam kalangan UMKM. SAK EMKM memberikan control penuh kepada unit usaha yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) dan regulasi undang-undang yang dijalankan. Konsep yang digunakan mengacu dengan pemisahan asset atau kekayaan pribadi dengan keuntungan yang didapat dari atribut usaha atau kolaborasi dengan pihak lainnya.

Batik Sariwarni di Madiun menjadi salah satu contoh UMKM yang potensial sebab berkembang sejak 11 tahun. Oleh sebab itu, sangat layak dalam mempelajari pengelolaan atau manajemen dalam laporan keuangannya, dapat diartikan bahwa usaha atau industri yang cukup lama bersaing di kalangan industri memiliki potensi tersendiri

untuk di gali bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di dalamnya, karena cukup berpengaruh dalam perkembangan industri selanjutnya.

Pemahaman untuk melaksanakan penyusunan dalam laporan keuangan secara akurat, terutama bagi yang masih merintis, menghadapi kendala pada proses kontinuitas. Umumnya, pencatatan masih tradisional atau konvensional. Rendahnya literasi sekaligus pemahaman. Penerapan standar yang minim memiliki dampak pada kegagalan pencatatan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Rata-rata pelaku usaha tidak akan menggunakan sesuatu yang dirasa masih belum diketahui atau tabu. Meskipun demikian kesadaran tinggi dimiliki para pelaku UMKM untuk mencatatkan transaksinya meskipun hanya berkaitan pada pendapatan atau kas masuk dan pengeluaran yang dibutuhkan (Utari et al., 2022).

Penerapan penyusunan laporan keuangan yang sederhana masih belum umum di Indonesia. Kendala yang dihadapi antara lain sulitnya menerapkan SAK EMKM dalam unit usaha yang dimiliki karena dianggap lebih rumit. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang efektif dan pemahaman yang baik tentang praktik SAK EMKM.

Praktik SAK EMKM menstimulasi perkembangan dari unit usaha sekaligus menumbuhkan ekonomi dalam skala nasional. penggunaan yang tidak sulit memberikan manfaat kepada pelaku usaha khususnya terkait dengan kebijakan untuk melakukan pelaporan tidak sukar (Rachmanti et al., 2019). Harapannya keberadaannya dapat mendorong secara bertahap pada sistem ini. Memberikan sinyal yang positif juga pada akses pemerataan untuk melek literasi keuangan dan lembaga keuangan bersedia membantu secara finansial. Sebab salah satu yang memegang kontribusi penting pada devisa negara ialah UMKM (Luchindawati et al., 2021).

Laporan keuangan disebut sebagai informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan, tujuannya adalah untuk menjelaskan keadaan secara rinci dan mendukung pengambilan keputusan (Mutiah, 2019). Penulisan ini berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan melibatkan proses informasi dan pemaparannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di UMKM Bintang Malam Pekalongan, UMKM ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi malam (lilin) serta bahan baku malam untuk pembuatan batik, perusahaan ini termasuk dalam kriteria usaha menengah (Ningtyas et al., 2017a).

Dengan hasil bahwa dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM Bintang Malam Pekalongan, sudah sesuai dengan SAK-EMKM. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Batik Sariwarni bergerak dalam produksi kain batik, tempat industri batik ini

berada di Kota Madiun, serta dalam pencatatan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan SAK-EMKM, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kompilasi. Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan judul "**Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Sariwarni**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana Kesesuaian penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK-EMKM pada Batik Sariwarni?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kesesuaian penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK-EMKM pada Batik Sariwarni.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Untuk memperkaya pengetahuan serta sumber informasi bagi mahasiswa khususnya prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, juga untuk memperluas koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, berikut ini disediakan beberapa tambahan referensi dan informasi yang relevan.

2. Bagi UMKM Batik Sariwarni Kota Madiun

Memberikan khazanah informasi yang berguna bagi bahan evaluasi berkaitan dengan penyelesaian persoalan laporan keuangan dengan memanfaatkan SAK-EMKM.

3. Bagi Mahasiswa

Memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui penerapan dan perbandingan antara teori dan implementasi dalam situasi yang ada di perusahaan atau UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Salah satu sumber referensi tambahan terkhusus yang mempunyai minat untuk melanjutkan dan mengembangkan variabel dan topik penelitian serupa.